

**REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM
FILM PENDEK ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu : gaikokujin to mirarete*)
dan *BORN WITH IT***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Departemen Sastra Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin Makassar

Oleh:

MUHAMMAD AZWAR ALWI

F081181009

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM
FILM PENDEK ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu : gaikokujin to mirarete*)
dan *BORN WITH IT***

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD AZWAR ALWI

NOMOR POKOK: F081181009

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 10 AGUSTUS 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Konsultan I

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

Konsultan II

Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.
NIP. 19641217199803 1 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akh Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

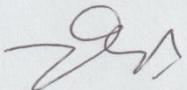
LEMBAR PENGESAHAN

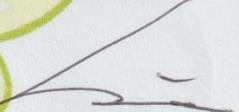
Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 87/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 18 Januari 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM FILM PENDEK ハーフ : 外国人とみられて(Hāfu : gaikokujin to mirarete) dan BORN WITH IT”** yang disusun oleh Muhammad Azwar Alwi, NIM F081181009 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Mei 2023

Konsultan I

Konsultan II

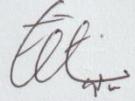

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006


Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.
NIP. 19641217199803 1 001

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

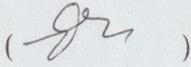
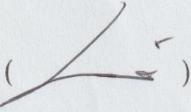
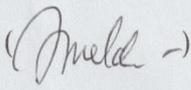
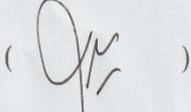
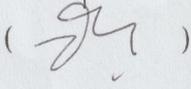

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM FILM PENDEK** *ハーフ：外国人とみられて (Hāfu : gaikokujin to mirarete)* dan **“BORN WITH IT”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 September 2023

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D. ()
2. Sekretaris : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S ()
3. Penguji I : Dr. Imelda, S.S., M.Pd ()
4. Penguji II : Taqdir, S.Pd., M.Hum ()
5. Konsultan I : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D. ()
6. Konsultan II : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S ()

Pernyataan Keaslian Karya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Azwar Alwi

NIM : F081181009

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

**REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM
FILM PENDEK ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu : gaikokujin to mirarete)
dan BORN WITH IT**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 September 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Azwar Alwi

Abstrak

Rasisme menjadi permasalahan sosial yang sering terjadi dari zaman dahulu hingga zaman moderen dewasa ini. Rasisme masih dapat dijumpai di beberapa belahan dunia dewasa ini, seperti yang terjadi di Jepang. Kendati Jepang adalah negara maju dan di cap sebagai negara liberal, persoalan rasisme masih kerap ditemukan di sana.

Penelitian ini membahas tentang representasi rasisme terhadap birasial di Jepang yang ditelaah melalui film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perilaku rasisme dan konstruksi rasisme yang direpresentasikan dalam film *ハーフ：外国人とみられて* (*Hāfu ; Gaikokujin To Mirarete*) dan *Born With It* sebagai produk budaya masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika model semiotika TV John Fiske.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasisme yang direpresentasikan dalam film sebagai berikut; 1) persepsi negatif terhadap birasial karena perbedaan stereotipe fisik. 2) perilaku rasisme berupa tindakan diskriminatif terhadap birasial. 3) kekerasan fisik terhadap birasial. 4) pengucilan sosial terhadap birasial.

Kata Kunci : Representasi, Rasisme, Birasial, Film

Abstract

Racism has been a common social problem from ancient times to modern times. Racism can still be found in some parts of the world today, such as in Japan. Although Japan is a developed country and labeled as a liberal country, the problem of racism is still often found there.

This research discusses the representation of biracial racism in Japan that is examined through film. This study aims to find out and explain how racist behavior and racism construction are represented in the films *ハーフ：外国人とみられて* (*Hāfu; Gaikokujin To Mirarete*) and *Born With It* as cultural products of society. In this study, researchers used the semiotic analysis approach of John Fiske's TV semiotics model.

The results of this study indicate that racism is represented in the film as follows; 1) negative perceptions of biracials due to differences in physical stereotypes. 2) racist behavior in the form of discriminatory actions against biracials. 3) physical violence against biracials. 4) biracial social exclusion.

Keywords: Representation, Racism, Biracial, Film

要旨

人種差別は古代から現代に至るまで共通の社会問題である。人種差別は今日でも世界のいくつかの地域で見られる。日本は先進国であり、リベラルな国というレッテルを貼られているが、人種差別の問題はいまだにしばしば見られる。

本研究では、映画を通して日本における人種差別の表現について論じる。本研究の目的は、映画『ハーフ：外国人とみられて』と『Born With It』において、人種差別の行動と人種差別の構造が、社会の文化的産物としてどのように表現されているかを明らかにし、説明することである。本研究では、ジョン・フィスクのテレビ記号論モデルの記号論的分析アプローチを用いた。

その結果、人種差別は以下のように表現されていることがわかった。

- 1) 身体的ステレオタイプの違いによる、白人種に対する否定的な認識。
- 2) 白人種に対する差別的行動。
- 3) 白人種に対する身体的暴力。
- 4) 白人種の社会的排除。

キーワード： 表象、人種差別、白人種、映画

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil Alamin Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT sang pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan sebuah karya kecil berbentuk skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI RASISME TERHADAP BIRASIAL DI JEPANG DALAM FILM PENDEK ハーフ：外国人とみられて (Hāfu : gaikokujin to mirarete) dan BORN WITH IT”** sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami berbagai macam kendala dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, mulai dari pencarian data, pengumpulan literatur, pengerjaan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap analisis. Namun berkat dengan kesabaran, tekad yang kuat, bimbingan, dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Kedua orang tua, ayah (Muhammad Alwi) dan Ibu (Supiani) yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh cinta, kasih sayang dan do'a yang berkat hal tersebut peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelas sarjana. Serta para saudara/i kandung peneliti yang

turut senantiasa hadir dikala peneliti membutuhkan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada saudara/i.

2. Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D selaku pembimbing 1 yang lapang hatinya dalam kesabaran membimbing peneliti. terimakasih telah menyempatkan waktu, memberikan masukan, ilmu dan pengetahuan kepada peneliti dari penulisan proposal hingga penyelesaian skripsi, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S. selaku pembimbing 2 yang memberikan banyak masukan, kritik dan ilmu dari perspektif berbeda selama pengerjaan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas banyak hal yang telah diberikan kepada peneliti.
4. *Sensei tachi* dan staf pengajar Fakultas Ilmu Budaya, khususnya sastra Jepang, atas dedikasinya terlebih ilmu dan pengajaran yang sudah diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada ibu Uga yang selalu sabar menghadapi peneliti saat pengurusan berkas perkuliahan, tahap penyelesaian berkas ujian akhir hingga memperoleh gelar sarjana sekaligus tempat peneliti mencurahkan keluh kesahnya selama pengurusan berkas.
5. Keluarga besar HIMASPA KMFIB-UH yang telah memberikan wadah kekeluargaan dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti dalam dunia kampus . Teruntuk kanda 16 (*Tsuchi*), kanda Faddal, kanda Itta, Kanda Taka, Kanda Salman terima kasih atas segala yang diberikan kepada peniliti (*surgaki*). Teruntuk kanda 17 (*Mori*) kanda

Afdal, kanda Amin, kanda Nadiya, kanda Cohandora, kanda Novi, kanda Ana. Terima kasih banyak atas segala yang diberikan kepada peneliti. Terima kasih juga untuk *kohai-kohai* tercinta; Fatimah, Yoyo, Amoy, Cikal, Restu, Akbar, Nery, Faizu, Nisa, Parasu dan Samson yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti saat pengerjaan skripsi ini. Serta semua *senpai* dan *kohai* yang tak sempat disebutkan namanya terima kasih atas suka-dukannya, waktu, perhatian dan masukan-masukan kepada peneliti selama proses belajar.

6. Seluruh teman-teman angkatan 2018 (*Homura*) yang sama-sama berjuang dari awal masuknya perkuliahan dan tidak saling mengenal satu sama lain hingga akhirnya bisa berjuang bersama-sama dalam menjalankan perkuliahan dan mengerjakan proposal hingga skripsi. Terima kasih atas waktu dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Kalian semua luarbiasa.
7. Kepada saudara tak sedarah; Adhe, Ulfah, Rupil Sipil, Pahria, Roi, Rayen, Syahril dan Pandu. Tidak cukup kata untuk menjelaskan perasaan peneliti terhadap kalian. Terimakasih atas banyak hal yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada Nur Azizah yang memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih banyak atas banyak hal yang diberikan kepada Peneliti.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Karena itu peneliti berharap saran, masukan dan juga kritik yang membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam format penulisan dan bentuk penyajian, dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun semua pihak yang membutuhkan. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Wassalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 21 September 2023

Muhammad Azwar Alwi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Halaman Penerimaan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
要旨	viii
Kata Pengantar.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Batasan Masalah	11
1.5 Metode Penelitian	11
1.6 Penelitian Terdahulu.....	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Literatur.....	16
2.1.1 Birasial	16
2.1.3 Konstruksi Rasisme.....	19
2.1.4 Perilaku Rasisme	22
2.1.5 Representasi	23
2.1.6 Jenis Pendekatan Representasi	25
2.1.7 Semiotika.....	27
2.1.8 Semiotika John Fiske	27
2.1.9 Film	29

BAB III	ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu ; gaikokujin to mirarete) dan Born With It.....	31
3.1	Film Pendek ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu ; Gaikokujin To Mirarete)	31
3.1.1	Data Rasisme dalam Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu ; gaikokujin to mirarete).....	32
3.2	Film Pendek <i>Born With It</i>	37
3.2.1	Data Rasisme dalam Film Pendek <i>Born With It</i>	38
BAB IV	RASISME DI JEPANG DALAM REPRESENTASI FILM	45
4.1.	Rasisme dalam Film	45
4.1.1	Konstruksi dan Perilaku Rasisme dalam Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu ; Gaikokujin To Mirarete) dan <i>Born with It</i>	47
4.2	Pembahasan Data Konstruksi dan Perilaku Rasisme dalam Objek	73
4.2.1	Konfirmasi Data dan Hasil Analisis Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu : Gaikokujin To Mirarete).....	73
4.2.2	Konfirmasi Data dan Hasil Analisis Film <i>Born With It</i>	78
4.3	Ideologi Sutradara dalam Sin Pada Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu : Gaikokujin To Mirarete).....	82
4.3.1	Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu : Gaikokujin To Mirarete)	83
4.3.2	Film <i>Born With It</i>	92
4.4	Pembahasan Ideologi Sutradara dalam Film	99
4.4.1	Film ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu : Gaikokujin To Mirarete)	99
4.4.2	Film <i>Born With It</i>	100
4.5	Refleksi Peneliti Terhadap Ideologi Sutradara dalam Film.....	101
BAB V	103
KESIMPULAN	103
Daftar Pustaka	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penyajian Data Sin 1	48
Tabel 4. 2 Penyajian Data Sin 4	50
Tabel 4. 3 Penyajian Data Sin 7	53
Tabel 4. 4 Penyajian Data Sin 8	55
Tabel 4. 5 Penyajian Data Sin 9	57
Tabel 4. 6 Penyajian Data Sin 2	61
Tabel 4. 7 Penyajian Data Sin 3	64
Tabel 4. 8 Penyajian Data Sin 5	67
Tabel 4. 9 Penyajian Data Sin 6	70
Tabel 4. 10 Penyajian Data Sin10	84
Tabel 4. 11 Penyajian Data Sin 11	88
Tabel 4. 12 Penyajian Data Sin 12	91
Tabel 4. 13 Penyajian Data Sin 13	94
Tabel 4. 14 Penyajian Data Sin 14	96
Tabel 4. 15 Penyajian Data Sin 15	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Suasana kelas yang memperlihatkan respon teman kelas Lisa pasca masuknya Lisa ke dalam kelas.....	32
Gambar 3. 2 Tatapan sinis dari siswi yang duduk di sebelahnya	32
Gambar 3. 3 Memperlihatkan ketua kelas memulai diskusi kelas perihal drama kelas yang ingin di tampilkan pada festival sekolah.....	33
Gambar 3. 4 Ketua kelas menanyakan kepada Lisa terkait peran yang ingin dip .	33
Gambar 3. 5 Lisa memilih pemeran utama dalam drama yang ingin dipentaskan	33
Gambar 3. 6 ekspresi Lisa ketika peran yang dipilihnya ditertawakan oleh teman kelasnya.....	33
Gambar 3. 7 ketua kelas menolak permintaan Lisa untuk menjadi pemeran utama.....	33
Gambar 3. 8 Lisa bermonolog pasca ditertawakan oleh teman kelasnya	33
Gambar 3. 9 Lisa berjalan di koridor kelas sambil mulai bermonolog tentang identitas hāfu-nya.....	34
Gambar 3. 10 Dari arah yang berlawanan dari Lisa dua teman sekolahnya menabrak Lisa dengan sengaja	34
Gambar 3. 11 Tampak ekspresi teman sekolahnya melihat Lisa dengan pandangan Sinis	34
Gambar 3. 12 tampak ekspresi Lisa sangat sedih atas tatapan sinis	34
Gambar 3.13 pada gambar ini, seorang hāfu diperlihatkan memasuki kereta umum	35

Gambar 3. 14 orang Jepang yang duduk di sebelahnya menoleh dan melihat ada seorang hāfu duduk disampingnya.....	35
Gambar 3. 15 memperlihatkan orang Jepang tersebut pergi dan memilih tempat lain	35
Gambar 3. 16 potongan gambar memperlihatkan ekspresi hāfu yang sedih.....	35
Gambar 3. 17 frame memperlihatkan hāfu yang bertanya kepada pelayan toko buku	35
Gambar 3. 18 tampak pelayan kaget dan mencoba berbahasa Inggris sesaat seorang hāfu berbicara dengannya menggunakan bahasa Jepang.....	35
Gambar 3. 19 Fuji Keisuke memperkenalkan diri di kelasnya dengan menggunakan bahasa Jepang secara fasih.....	38
Gambar 3. 20 Salah satu teman kelasnya mempertanyakan kenapa Fuji Keisuke bisa berbahasa Jepang.....	38
Gambar 3. 21 Fuji Keisuke menjawab bahwa dia adalah orang Jepang.....	39
Gambar 3. 22 Pandangan heran nampak dari seluruh teman kelas Fuji Keisuke setelah menjawab bahwa dia adalah orang Jepang	39
Gambar 3. 23 Kenta teman kelas Keisuke mengatai Keisuke dengan sebutan AIDS	39
Gambar 3. 24 Kenta menyoroti warna kulit Kenta yang hitam	39
Gambar 3. 25 Adegan Keisuke dihindari oleh lingkungan secara fisik karena prasangka AIDS yang dia miliki.....	40
Gambar 3. 26 Keisuke kembali ke sekolah yang sebelumnya tiba-tiba meninggalkan sekolah karena perilaku diskriminatif yang dia alami.....	40
Gambar 3. 27 Lisa Sierra di kucilkan di sekolah	41

Gambar 3. 28 Teman sekolah Lisa Sierra mencibir Lisa.....	41
Gambar 3. 29 Seorang siswa menemani	41
Gambar 3. 30 Teman kelas Lisa mencari baranya yang teritinggal di kelas	42
Gambar 3. 31 Lisa memberikan barang teman kelasnya yang dia temukan.....	42
Gambar 3. 32 Teman kelas Lisa menjelaskan.....	42
Gambar 3. 33 Lisa mulai mendapatkan teman.....	42
Gambar 3. 34 Lisa telah diterima dilingkungannya.....	42
Gambar 3.35 Ibu Keisuke menceritakan bagaimana ayah Keisuke menghadapi perilaku rasisme	43
Gambar 3.36 Dokter menjelaskan penyakit aids tidak merujuk pada ras tertentu	43
Gambar 3. 37 Ibu Keisuke menyemangati Keisuke.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pengaruh, informasi hingga ideologi secara masif kepada khalayak umum. Melalui media massa masyarakat dapat dengan cepat menyerap maupun memberi informasi kepada masyarakat lain (Vera, 2014). Salah satu media massa yang sering digunakan adalah film. Film menjadi salah satu media massa yang banyak digunakan sebab biasanya berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di sekitar kita karena dewasa ini film juga berperan sebagai pembentuk budaya massa (McQuail, 1994: 13).

Film sebagai media massa menjadi penyalur propaganda yang sangat signifikan, terutama jika diterapkan untuk tujuan nasional atau kebangsaan berdasarkan jangkauannya yang luas, sifatnya yang riil, dampak emosional dan popularitas (McQuail, 2011: 35). Dewasa ini film bukan hanya sebatas dinikmati sebagai *entertainment* (hiburan) semata. Banyak film yang sudah menjalankan fungsi yang lain dan menjadi gambaran realita kehidupan sehari-hari yang mengandung pesan tersirat untuk mendidik, menyatakan pesan moral, bahkan sebuah film pun bisa merepresentasikan permasalahan universal seperti isu rasisme. Dengan luasnya jangkauan, sifatnya yang riil serta dampak emosional yang kuat sehingga film menjadi alat propaganda dalam menyampaikan isu rasisme.

Wacana rasisme telah menjadi faktor pendorong lahirnya diskriminasi dan supremasi terhadap ras tertentu. Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras

manusia menentukan pencapaian budaya atau individu – bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya (van Dijk 1991:263). Rose (1997:113) menyatakan bahwa diskriminasi adalah bentuk perlakuan individu yang berbeda dan dipandang sebagai bagian dari kategori kelompok atau sosial tertentu, sedangkan prasangka merupakan suatu sistem keyakinan. Selanjutnya menurut Hrabá (1979:124) bahwa prasangka rasisme mengarah pada perasaan sentimen yang biasanya selalu menimbulkan perasaan negatif pada suatu etnis atau sekelompok ras. Oleh karena itu, prasangka kepada suatu ras atau se-kelompok etnis cenderung untuk merendahkan ras atau kelompok etnis tersebut. Rasisme telah menjadi suatu doktrin yang menimbulkan sifat diskriminatif dan prasangka terhadap suatu ras. Anggapan bahwa suatu ras merasa lebih tinggi dari pada ras lain atau supremasi ras menjadi konsep utama dari rasisme. Kemudian perlakuan rasisme ini juga bermacam-macam, mulai dari berupa penghinaan terhadap ras tertentu, menghina fisik, membuat lelucon mengenai etnis orang tersebut, stereotip negatif, prasangka buruk atau bahkan lebih parahnya gangguan tersebut bisa secara langsung berkaitan dengan fisik.

Jepang merupakan suatu negara yang sebagian besar penduduknya memiliki tipe Ras Mongoloid. Mongoloid merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan fenotipe umum sebagian besar orang di Benua Asia bagian timur seperti Jepang, Korea, dan lain sebagainya. Hal itu menyebabkan Jepang dan negara di kawasan Asia Timur lainnya disebut sebagai negara yang cenderung *ethnically homogen* (Santi 1999). *Ethnically homogen* sendiri merupakan istilah yang merujuk pada kondisi masyarakat di suatu wilayah yang mayoritas penduduknya memiliki etnisitas, ras, bahasa, dan budaya yang sama. Dikarenakan

homogenitas masyarakatnya yang telah lama tumbuh dan berakar kuat, mayoritas dari masyarakat Jepang sukar untuk menerima hal yang baru bagi mereka, termasuk birasial. Di Jepang seorang birasial atau memiliki ras campuran Jepang dan negara lain biasa disebut *hāfu* (setengah).

Asumsi tentang homogenitas masyarakat Jepang didukung oleh hadirnya studi kejepangan atau *Nihonjinron*. *Nihonjinron* sendiri adalah sebuah genre tulisan yang mengangkat keunikan kebudayaan Jepang. Mouer dan Sugimoto (1986: 406) mengatakan bahwa *Nihonjinron* memiliki dua paham utama, yaitu: (a) bahwa masyarakat Jepang memiliki ‘keunikan’ yang unik dan (b) Orientasi masyarakat Jepang adalah pada kelompok. Orientasi kelompok ini kemudian menjadi pola kebudayaan dominan yang membentuk perilaku orang Jepang. Premis utama *Nihonjinron* adalah bahwa masyarakat Jepang adalah masyarakat yang homogen (*tan'itsu minzoku*), yang membentuk sebuah bangsa yang secara ras sama (*tan'itsu minzoku kokka*). Sedangkan kehadiran *hāfu*, dianggap berbeda dari orang Jepang pada umumnya. Hal itu disebabkan oleh perbedaan pada penampilan fisik meliputi fenotipe wajah, bentuk tubuh hingga warna kulit. Kehadiran *hāfu* dengan perbedaan yang mencolok tersebut di tengah homogenitas Jepang bisa saja menghadirkan rasisme.

Isu rasial menjadi isu yang dianggap tidak masuk akal di Jepang, sebab Jepang telah menjadi salah satu negara yang menjadi destinasi utama objek wisata internasional seperti termuat pada data *Japan National Tourism Organization* (JNTO) bahwa tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke Jepang menembus 31 juta orang. Rekor tertinggi sepanjang masa ini mengalahkan rekor di tahun sebelumnya, dengan jumlah kunjungannya yang meningkat sebesar 8,7

persen. Dengan jumlah wisatawan sebanyak itu isu rasial akan dianggap tidak masuk akal karena tingginya minat dari negara lain ke Jepang. Selain itu tanggapan rasisme biasanya terjadi pada negara yang memiliki banyak etnis dan ras berbeda (Wedayanti&Dewi, 2021).

Namun data di atas tidak menjadi alasan sikap rasisme terhadap birasial tidak ada dalam realitas masyarakat Jepang. Ideologi rasisme sangat berdampak terhadap kehidupan sosial banyak orang di berbagai belahan dunia, salah satunya adalah kaum birasial di Jepang. Kaum birasial di Jepang banyak mendapat perlakuan kurang menyenangkan seperti pengucilan, *bullying* verbal hingga non-verbal sering dialami banyak orang birasial di Jepang. Sedangkan dalam undang-undang Jepang, anak yang lahir dari pernikahan warga negara Jepang dan negara asing mendapat pengakuan kewarganegaraan Jepang yang termuat dalam konstitusi Jepang No. 147 tahun 1950 bahwa seorang anak memiliki kewarganegaraan Jepang sampai umur 22 tahun kemudian dapat memilih salah satu kewarganegaraan dari orang tuanya. Namun isu rasisme tetap saja menjadi isu sosial yang banyak terjadi di Jepang.



Gambar 1. 1 artikel berita diskriminasi birasial

(Sumber :

<https://www.washingtonpost.com/world/2020/12/24/japan-black-race-identity-naomi-osaka/>

Diakses pada tanggal 20 Juli 2022 pada pukul 23.40)



Gambar 1. 2 artikel berita diskriminasi birasial

(Sumber :

<https://www.washingtonpost.com/news/morning-mix/wp/2015/05/13/japans-half-black-miss-universe-says-discrimination-gives-her-extra-motivation/>

Diakses pada tanggal 15 September 2022 pada pukul 04.25)

Gambar 1.1 menjadi salah satu pemberitaan kehidupan sosial kaum birasial di Jepang. Selain itu pada gambar 1.2 pemberitaan *Miss Universe* Jepang 2015 yang merupakan birasial dari orang tua Jepang dan Afrika-Amerika dalam wawancaranya dengan media *Al Jazeera America* mengaku mendapatkan diskriminasi sejak masih sekolah hingga penolakan dan komentar negatif dari netizen Jepang saat memenangkan *Miss Universe Japan* pada tahun 2015 lalu.

Dari banyaknya fenomena rasisme terhadap birasial di Jepang, Film turut hadir sebagai salah satu kritik terhadap persoalan sosial ini. Film pendek berjudul *ハーフ：外国人とみられて(Hāfu ; gaikokujin to mirarete)* tahun 2020 karya Sakura Sato dan Marina Ten Have menjadi representasi kehidupan kaum birasial yang jarang diketahui khalayak umum. Film yang berdurasi 8 menit 40 detik ini mengisahkan Lisa Sierra yang seorang *hāfu* berdarah Jepang dan Jerman bersekolah di salah satu SMA di Jepang sebagai murid pindahan. Film ini menggambarkan Lisa merasa terdiskriminasi di sekolahnya karena etnisnya yang merupakan *hāfu*. Tidak hanya menampilkan kehidupan Lisa semata, film pendek ini turut menampilkan beberapa orang *hāfu* yang mendapatkan perlakuan yang diskriminatif di tempat umum.



Gambar 1. 3 Penyebutan *Gaijin* oleh teman kelas
(sumber : *ハーフ：外国人とみられて(Hāfu ; gaikokujin to mirarete)*)

Pada gambar 1.3 merupakan *frame* dari film pendek *ハーフ : 外国人とみられて* (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) yang menunjukkan pemeran utama bernarasi bahwa dia yang seorang birasial sering diberi label dengan sebutan *Gaijin* atau orang luar. Narasi ini muncul dari sin saat teman kelasnya ingin mementaskan suatu drama dalam kegiatan festival sekolah dan dia diminta untuk memilih peran. Namun saat dia memilih peran yang dibagikan, teman kelasnya yang berdiri di depan kelas menjadi moderator berkata “Jika pemeran utamanya orang asing.....agak”. Motojiro dalam Sudjianto (2004:172) mengatakan bahwa adverbial *chotto* diartikan “agak, sedikit, sebentar”. Berfungsi untuk menyatakan standar (batas, tingkat, derajat) suatu keadaan atau perbuatan. Dalam konteks ini, kesan yang coba dibangun moderator dengan bernarasi seperti itu untuk membatasi Lisa mengambil peran utama sebab dia seorang birasial. Mempertegas kesan bahwa status Lisa yang sebagai birasial tidak mendapatkan hak yang sama dalam hal sosial dengan teman kelasnya yang lain.

Selain film diatas Emmanuel Osei-Kuffour Jr seorang sutradara dan mantan pemain bola tim nasional asal Ghana juga membuat film pendek berjudul “*Born With It*” tahun 2014. Film berdurasi 16 menit 24 detik ini penulis anggap sebagai sebuah kritik terhadap kehidupan birasial kulit hitam di Jepang. Berlatar pada kehidupan salah satu sekolah dasar di Jepang. Fuji Keisuke kerap mendapatkan perilaku diskriminatif dari teman sekolahnya seperti pengucilan sosial dan kekerasan verbal.



Gambar 1. 4 Dialog prasangka negatif
(sumber : *Born with it*)

Seperti yang ditampilkan pada gambar 1.4 Fuji Keisuke setelah memperkenalkan diri di depan kelas dan duduk di kursi yang kosong, teman sekelas yang duduk di belakangnya tiba-tiba saja mengatakan “Dia punya penyakit AIDS” yang disampaikan kepada teman sekelas yang duduk di sebelah kirinya. Seperti yang dikatakan Hrba (1979:124) bahwa rasisme selalu mengundang perasaan sentimen yang biasanya selalu menimbulkan perasaan negatif pada suatu etnis atau sekelompok ras. Perlakuan diskriminatif dan prasangka negatif kerap dialami oleh Fuji Keisuke walaupun dia memiliki kewarganegaraan Jepang.

Dari apa yang penulis jelaskan di atas, penulis berasumsi bahwa isu rasial terhadap kaum birasial adalah sesuatu yang nyata dan sedikit diketahui khalayak umum. Sehingga dua film pendek ini penulis anggap sebagai sebuah kritik sosial terhadap keadaan kaum birasial yang nyata dan menjadi objek yang cocok untuk menjadi bahan penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada kehidupan sosial birasial yang mendapat perlakuan rasisme yang direpresentasikan dalam film pendek berjudul *ハーフ : 外国人とみられて (Hāfu ; gaikokujin to mirarete)* karya Sakura Sato dan Marina Ten Have serta *Born With It* karya Emmanuel Osei-Kuffour Jr. Pemilihan objek ini karena dalam laman *youtube* Film pendek ハ

ーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) karya Sakura Sato dan Marina Ten Have telah ditonton sebanyak 38.000 kali sedangkan film *Born with it* karya Emmanuel Osei-Kuffour Jr telah ditonton sebanyak 340.000 kali dan merupakan karya film pendek yang mengkritik dinamika kehidupan sosial seorang birasial di Jepang. Selain itu film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) karya Sakura Sato dan Marina Ten Have masuk dalam nominasi film pendek terbaik pada ajang *Festival Corti A Ponte*, sebuah ajang festival film pendek internasional di Italia. Sedangkan *Born with it* karya Emmanuel Osei-Kuffour Jr, telah memenangkan banyak penghargaan internasional seperti *Audience Award* dalam *LA EigaFest 2015*, *Honorable Mention for Best Film* dalam *Toronto Intl Film Festival – Kids Section 2015*, *Best Film* dalam *NBCUniversal Short Film Festival 2015*, *Award for film with the “greatest social impact”* dalam *NBCUniversal Short – Film Festival – NBC Open Possibilities*, 2015.

Berdasarkan dari apa yang coba direpresentasikan oleh kedua film ini, Hall mengatakan bahwa representasi sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Dalam pembuatan film pasti ada informasi yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Informasi yang ingin disampaikan inilah yang bisa disebut representasi film. Untuk melihat makna atau informasi dari film ini maka penulis menggunakan teori analisis semiotika menurut John Fiske.

Dalam semiotika (ilmu tentang tanda) terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode (J. Fiske dan J. Hartley, 2003:22). Analisis semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi,

keadaan, perasaan dan sebagainya. Menurut Fiske, acara televisi memiliki kode-kode yang saling berhubungan, membentuk sebuah makna. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, tapi diolah melalui penginderaan serta referensi yang dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga setiap penonton dapat memahami kode secara berbeda-beda (Fiske, 1987).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini;

1. Bagaimana representasi rasisme yang dialami oleh birasial dalam film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) dan *Born With It*.
2. Bagaimana argumentasi/ideologi film terhadap rasisme yang coba ditampilkan dalam film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) dan *Born With It*.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut maka berikut tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi rasisme terhadap birasial Jepang yang terjadi dalam film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) dan *Born With It*.

2. Untuk mengetahui bagaimana argumentasi/Ideologi film terhadap rasisme yang coba ditampilkan dalam film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) dan *Born With It*.

Sedangkan untuk manfaat yang ingin penulis capai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat secara praktis dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan, baik bagi penulis maupun pembaca secara umum dalam memahami persoalan sosial kaum birasial di Jepang.
2. Dapat bermanfaat secara teoritis sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan akademik. Serta dapat menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.4 Batasan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang ada, maka tentunya perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada seluruh sin dan dialog pada film pendek ハーフ : 外国人とみられて (*Hāfu ; gaikokujin to mirarete*) dan film pendek *Born With It* yang berkaitan dengan rasisme terhadap *hāfu*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya dalam penelitian ini tidak menggunakan data bilangan angka melainkan data yang bersifat kategoris substantif yang akan dideskripsikan atau digambarkan dan diinterpretasikan dengan rujukan, acuan dan referensi ilmiah. Menurut Sobur dalam bukunya yang berjudul *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis*

Semiotik dan Analisis Framing (2001:131), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis stilistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis semiotika John Fiske. Analisis semiotika John Fiske meliputi tiga tahapan dalam analisisnya. Tahapan pertama adalah realitas, tahapan realitas yang dimaksud adalah televisi menampilkan realitas peristiwa yang nyata dalam masyarakat. Contohnya seperti pakaian, dialog, ekspresi, suara dan lain sebagainya. Kemudian tahapan kedua adalah tahapan representasi, tahapan ini memuat tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu lewat sesuatu lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol (Piliang, 2010:2019). Representasi dalam analisis semiotika televisi John Fiske berkaitan dengan *technical codes* seperti *lighting*, kamera, *editing*, musik dan lain sebagainya yang akan dikirirkan ke dalam kode representasional yang dapat mendukung tahapan realitas. Kemudian tahapan ideologi sebagai tahapan ketiga adalah sistem kepercayaan dan nilai yang direpresentasikan dalam berbagai media dan tindakan sosial (Piliang, 2010:16). Dalam tahap ini, semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis, seperti patriarki, individualisme, rasisme, materialisme, kapitalisme dan lain sebagainya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Secara umum telah ada penelitian yang telah mengkaji tentang wacana rasial melalui suatu media. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Natasha Sekar Ayu mengenai wacana birasial melalui *anime* dengan judul “Wacana Birasial (*HĀFU*) dan Rasisme dalam *Anime When Marine Was There*” (Ayu 2018) bertujuan untuk mengkaji isu anak-anak birasial di Jepang identitas birasial dan juga rasisme terhadap anak-anak birasial diwacanakan dalam film *When Marnie was There*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori menggunakan analisis wacana milik Teun A. Van Dijk. Wacana oleh van Dijk sendiri memiliki tiga dimensi yang digabungkan ke dalam suatu kesatuan analisis.

Ni Putu Luhur Wedayanti&Ni Made Andry Anita Dewi (2021) dengan judul “Wacana Rasisme Terhadap Golongan Minoritas di Jepang” Melihat wacana rasial yang terjadi pada kaum minoritas terutama imigran dari Korea dan suku Ainu, memperlihatkan sikap perlakuan rasisme yang dialami oleh imigran korea dan suku Ainu. Penelitian ini menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis dari Fairclough, dengan berfokus pada kerangka kerja analisis dari tiga dimensi peristiwa wacana, yaitu level teks, level praktik kewacanaan, dan level praktik sosiokultural.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yelina Rahmawati, Rina Fitriana&Rahel Sutisna (2022) dengan judul “Analisis Interaksi Sosial yang Dialami *hāfu* di Jepang”. Penelitian ini membahas tentang interaksi sosial manusia, lebih tepatnya menganalisis interaksi sosial yang dialami oleh *hāfu* di Jepang. *Hāfu* itu sendiri adalah sebuah istilah yang merujuk kepada seseorang berdarah campuran Jepang dengan ‘X’ atau negara lain. *Hāfu* dianggap berbeda dari orang Jepang, dalam periode yang terbilang cukup lama. Namun, penulis ingin mencari tahu

apakah interaksi sosial yang dialami oleh *hāfu* pada saat ini serta menjadikan penelitian ini sebagai salah satu suara atas pengalaman dan pendapat orang campuran yang tidak terdengar oleh Pemerintah Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan sumber data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada 15 *hāfu* dan 1 orang Jepang, serta triangulasi data menggunakan kuesioner.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan penulisan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami dan mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam sistematika penulisan skripsi ini.

Sistematika penulisan pada skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang mengapa penulis mengangkat tema Rasisme terhadap birasial di Jepang dan mengambil dua objek film *ハーフ : 外国人とみられて(Hāfu ; gaikokujin to mirarete)* dan *Born With It*. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, serta penelitian terdahulu yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi ini. Bab II membahas kajian literatur yang digunakan untuk mendalami dan memahami tema, objek serta pendekatan teoritis yang digunakan untuk menganalisis objek dalam skripsi ini. Bab III memberikan gambaran umum tentang objek kajian dalam skripsi ini, meliputi *ハーフ : 外国人とみられて(Hāfu ; gaikokujin to mirarete)* dan *Born With It* sebagai objek kajian. Selain itu turut serta melampirkan data-data berupa *screen shoot* yang menjadi fokus penelitian dalam objek film. Bab IV merupakan pembahasan dari kedua objek film yang menggunakan teori semiotika TV John Fiske untuk melihat representasi realita sosial yang ditampilkan dalam objek kajian

untuk menjelaskan persoalan pada rumusan masalah dalam bab I. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran setelah penyusunan skripsi oleh peneliti.